

ANALISIS PELANGGARAN *MAKSIM GRICE* DAN DINAMIKA HUBUNGAN

DALAM FILM ANIMASI *LINK CLICK* (时光代理人)

Leyla Latifah; Eunike Enja Padma Metta; Yang Nadia Miranti

Program Studi Sastra Cina

Universitas Brawijaya, Universitas Brawijaya, Universitas Brawijaya

leylalatifah2@gmail.com¹, eunikeenjapadmametta@gmail.com², yangnadia@ub.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pelanggaran Maksim Grice dalam percakapan dan dampaknya terhadap dinamika hubungan dalam *donghua Link Click* (时光代理人). Latar belakangnya adalah fenomena penyimpangan komunikasi yang disengaja dalam media naratif untuk membangun karakter dan alur. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, transkripsi dialog, dan coding, dilanjutkan analisis pragmatik berdasarkan teori Maksim Grice. Hasil penelitian mengidentifikasi 20 data pelanggaran, dengan Maksim Relevansi sebagai yang paling dominan. Analisis implikatur menunjukkan pola kontras: Lu Guang konsisten melanggar Maksim Relevansi dan Kualitas sebagai strategi pengendalian informasi dan emosi untuk menjaga fokus misi, sementara pelanggaran Cheng Xiaoshi terhadap Maksim Kuantitas dan Cara didorong oleh impulsivitas emosional dan empati. Simpulannya, pelanggaran Maksim Grice berfungsi sebagai mekanisme naratif yang efektif untuk membangun dinamika hubungan sinergis namun tidak stabil antara kedua karakter utama, di mana kontras antara rasionalitas dan emosionalitas menjadi penggerak perkembangan karakter dan ketegangan cerita.

Kata Kunci: Maksim Grice, *Link Click*, *Donghua*, Analisis Pragmatik, Dinamika Hubungan

Abstract: This study analyzes the violation of Grice's Maxims in conversation and their impact on relationship dynamics in the *donghua* (*Link Click*) (时光代理人). The background is the phenomenon of deliberate communication deviations in narrative media to build character and plot. The method used is descriptive qualitative, with data collection through observation, dialogue transcription, and coding, followed by pragmatic analysis based on Grice's Maxims. The results identified 20 violations, with the Maxim of Relevance being the most dominant. Implicature analysis reveals contrasting patterns: Lu Guang consistently violates the Maxims of Relevance and Quality as a strategy for controlling information and emotions to maintain mission focus, while Cheng Xiaoshi's violations of the Maxims of Quantity and Manner are driven by emotional impulsivity and empathy. In conclusion, the violation of Grice's Maxims serves as an effective narrative mechanism for establishing a synergistic yet unstable relationship dynamic between the two main characters, where the contrast between rationality and emotionality drives character development and narrative tension.

Keywords: Grice's Maxims, *Link Click*, *Donghua*, Pragmatic Analysis, Relationship Dynamics

摘要: 本研究分析了动画《时光代理人》中对话中格赖斯准则的违背及其对人物关系的影响。研究背景是叙事媒体中刻意偏离沟通模式以塑造人物和推动情节发展的现象。研究方法采用描述性定性研究，通过观察、对话转录和编码收集数据，并基于格赖斯准则进行语用分析。结果识别出 20 处违背准则，其中关联准则最为突出。含义分析揭示了两种截然不同的模式：陆光持续违背关联准则和质量准则，以此作为控制信息和情绪以保持任务焦点的策略；而程晓石违背数量准则和方式准则则源于其情绪冲动和共情。结论认为，格赖斯准则的违背是构建两位主角之间既协同又不稳定的关系动态的有效叙事机制，其中理性与感性的对比推动了人物发展和叙事张力。

关键词：格赖斯准则、链接点击、东华、语用分析、关系动力学

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



PENDAHULUAN

Manusia memiliki beragam kebutuhan fundamental untuk menjaga stabilitas dan kesehatan, baik secara fisik, material, maupun mental. Meskipun kebutuhan spesifik dapat bervariasi antarindividu, namun pada umumnya kebutuhan dasarnya bersifat universal. Salah satu kebutuhan esensial untuk kesehatan mental adalah komunikasi. Proses komunikasi dapat berlangsung melalui berbagai medium, seperti interaksi tatap muka, komunikasi daring, maupun konsumsi media massa. Untuk memfasilitasi kebutuhan ini, manusia menciptakan berbagai sarana komunikasi dengan bahasa sebagai medium yang paling primer. Bahasa, baik terucap maupun tidak, menempati posisi sentral dalam seluruh lini masyarakat. Namun, dalam praktiknya, penggunaan bahasa rentan mengalami kekeliruan yang berakibat pada miskomunikasi. Dampak miskomunikasi dapat bervariasi, dari skala kecil hingga konsekuensi yang signifikan. Fenomena ini tidak selamanya terjadi akibat ketidaksengajaan; dalam banyak kasus, kesalahan komunikasi—atau penyimpangan dari kaidah komunikasi ideal—justru dirancang secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam industri media, misalnya, bahasa dipilih dan disusun secara strategis untuk membangun narasi yang sejalan dengan tujuan komunikator. Mengingat jangkauan media yang masif, teknik penciptaan narasi ini dirancang dengan penuh pertimbangan. Salah satu media yang memiliki paparan luas di masyarakat adalah animasi. Animasi telah menjadi bentuk konsumsi publik yang populer, terbukti dari tingginya angka penonton film animasi dalam beberapa kurun waktu terakhir. (Liani et al., 2024) Daya tarik animasi terletak pada metode penyampaiannya yang unik, yang tidak hanya mengandalkan narasi verbal, tetapi juga mengintegrasikan elemen visual seperti warna, garis, dan gerak gambar. Kombinasi multidimensional ini menjadikan animasi berpotensi besar dalam menyebarkan gagasan, pemikiran, hingga budaya ke khalayak global. Kendati demikian, karena manusia telah lama berinteraksi dengan bahasa, aspek naratif dan linguistik seringkali menjadi medium yang paling mudah dan umum dipahami oleh masyarakat. (Mailani et al., 2022)

Melalui lanskap animasi global, Tiongkok turut berkontribusi dengan meluncurkan berbagai karya animasi yang selanjutnya dikenal sebagai *donghua*. Beberapa karya ini berhasil menciptakan gelombang baru dan bersaing dengan popularitas animasi Jepang. Salah satu *donghua* yang meraih popularitas internasional signifikan adalah *Link Click* (时光代理人). Serial ini berhasil menarik antusiasme publik yang tinggi sejak musim pertamanya. Premis cerita berfokus pada dua tokoh utama yakni Cheng Xiaoshi (程小时) yang memiliki kemampuan untuk masuk ke masa lalu melalui foto, dan Lu Guang (陆光) yang dapat melacak rangkaian peristiwa dalam foto tersebut hingga masa kini. Mereka mendirikan sebuah agensi untuk klien yang ingin menyelesaikan permasalahan masa lalu mereka.

Dalam perjalanannya, kedua karakter utama ini dihadapkan pada berbagai klien dengan latar belakang dan tantangan yang kompleks. Dalam menghadapi situasi tersebut, para karakter terkadang sengaja berkomunikasi dengan teknik tertentu—menyimpang dari ekspektasi komunikasi yang lazim—untuk menghasilkan respons atau *output* yang diinginkan. Fenomena penyimpangan yang disengaja dalam komunikasi ini merupakan objek kajian fundamental dalam ilmu pragmatik, khususnya yang dikonseptualisasikan dalam Teori Prinsip Kerja Sama (*Cooperative Principle*) Grice. (Ayuningrum & Mulyaningsih, 2023) Prinsip ini mendalilkan adanya empat Maksim Percakapan, yaitu Maksim Kuantitas, Kualitas, Relevansi, dan Cara, yang idealnya dipatuhi oleh partisipan komunikasi (Md. Mahroof Hossain, 2021). Namun,

ketika partisipan sengaja melanggar maksim-maksim tersebut, hal itu memunculkan sebuah makna tersirat yang harus ditafsirkan oleh lawan bicara. Dalam konteks naratif, pelanggaran Maksim adalah alat yang ampuh untuk membangun ketegangan, menunjukkan konflik karakter, dan memperkaya alur cerita. (Khairunnisa, 2023)

Berlandaskan fenomena tersebut, artikel ini akan meneliti bagaimana pelanggaran Maksim Grice dimanfaatkan dalam interaksi percakapan antara Cheng Xiaoshi (程小时) dan Lu Guang (陆光) dalam serial donghua *Link Click*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan dan pola pelanggaran Maksim Grice dalam dialog kedua karakter tersebut serta mengkaji pengaruhnya terhadap pembentukan dinamika hubungan dan pengembangan narasi dalam serial ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian pragmatik media fiksi, sekaligus memperkaya pemahaman mengenai teknik penciptaan narasi berbasis linguistik dalam donghua, khususnya yang berfokus pada dinamika kontras antara dua tokoh utama yang saling bergantung.

METODE

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah observasi partisipan dengan cara menonton serial *Link Click* season pertama secara berulang untuk mengidentifikasi dan menandai episode-episode yang kaya akan interaksi verbal antara Cheng Xiaoshi (程小时) dan Lu Guang (陆光). Tahap kedua adalah transkripsi, di mana seluruh dialog yang relevan dicatat secara verbatim. Tahap ketiga adalah koding data; setiap dialog yang memuat indikasi pelanggaran salah satu atau lebih dari empat Maksim Grice (Kuantitas, Kualitas, Relevansi, dan Cara) ditandai dan dikategorikan sesuai jenis pelanggaran Maksim yang terjadi.

Maksim Kuantitas berfokus pada jumlah informasi, yaitu memberikan informasi sekucukupnya, tidak kurang dan tidak lebih. Maksim Kualitas berfokus pada kebenaran informasi, kebenaran dan bukti kuat harus menjadi dasar dalam menyampaikan suatu informasi. Maksim Relevansi menekankan pada jawaban yang relevan dengan pembicaraan. Maksim Cara menitikberatkan pada cara penyampaian yang jelas, singkat, dan tidak ambigu. (Sidabutar, 2025)

Selanjutnya, teknik analisis data dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sistematis. Pertama, dilakukan reduksi data, yaitu pemilihan dan pemisahan data transkrip yang paling representatif untuk dianalisis. Kedua, data disajikan berupa kutipan dialog lengkap, diikuti dengan konteks situasional dialog tersebut dalam cerita. Ketiga, inti dari analisis adalah interpretasi pragmatik yang berlandaskan pada Teori Maksim Grice. Setiap pelanggaran yang ditemukan dianalisis untuk mengidentifikasi jenis Maksim apa yang dilanggar, bagaimana pelanggaran tersebut terjadi, dan apa implikatur (makna tersirat) yang ditimbulkan. Keempat, hasil analisis pelanggaran Maksim kemudian dihubungkan dengan kerangka naratif untuk menarik kesimpulan mengenai dinamika hubungan antara Cheng Xiaoshi (程小时) dan Lu Guang (陆光). Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pola-pola komunikasi yang menyimpang tersebut membentuk karakter mereka yang kontras dan bagaimana penyimpangan ini mendukung pengembangan alur cerita secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian kualitatif deskriptif yang telah diterapkan, observasi terhadap interaksi verbal antara Cheng Xiaoshi dan Lu Guang dalam *Donghua Link Click* Season 1 berhasil mengidentifikasi 20 data yang mengandung pelanggaran terhadap Maksim Grice. Data-data ini kemudian dianalisis untuk

mengungkap jenis pelanggaran, implikatur yang dihasilkan, serta kaitannya dengan karakter dan dinamika hubungan antara kedua tokoh utama. Hasil analisis menunjukkan bahwa Maksim Relevansi merupakan jenis pelanggaran yang paling dominan, diikuti oleh pelanggaran terhadap Maksim Kuantitas, Cara, dan Kualitas. Lebih lanjut, pola pelanggaran yang dilakukan oleh kedua karakter menunjukkan kecenderungan yang sangat kontras: Lu Guang secara konsisten melanggar Maksim Relevansi dan Kualitas sebagai strategi rasional untuk mengendalikan informasi dan emosi, sementara pelanggaran yang dilakukan oleh Cheng Xiaoshi terhadap Maksim Kuantitas dan Cara lebih banyak didorong oleh impulsivitas emosional dan empatinya yang mendalam. Berikut adalah paparan lengkap beserta analisis untuk setiap data yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pelanggaran Maksim Grice dalam Interaksi Cheng Xiaoshi dan Lu Guang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 20 kasus pelanggaran terhadap Prinsip Kerja Sama Grice dalam wacana interaksi tutur antara Cheng Xiaoshi dan Lu Guang di serial Donghua Link Click musim pertama. Pelanggaran ini terjadi baik dalam bentuk Flouting yang disengaja untuk memunculkan implikatur maupun Violating dengan tujuan untuk menipu atau menyembunyikan, tersebar pada empat Maksim dengan frekuensi sebagai berikut.

Jenis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama	Cara Pelanggaran	Karakter	
		Cheng Xiaoshi	Lu Guang
Maksim Kualitas	Flouting	1	0
	Violating	1	2
Total		2	2
Total Pelanggaran Maksim Kualitas		4	
Maksim Kuantitas	Flouting	1	2
	Violating	1	0
Total		2	2
Total Pelanggaran Maksim Kuantitas		4	
Maksim Relevansi	Flouting	2	4
	Violating	0	2
Total		2	6
Total Pelanggaran Maksim Relevansi		8	
Maksim Cara	Flouting	1	2
	Violating	0	1
Total		1	3
Total Pelanggaran Maksim Cara		4	
Total Pelanggaran		20	

Prinsip Kerja Sama

Temuan menunjukkan bahwa Maksim Relevansi merupakan maksim yang paling sering dilanggar, total pelanggaran Maksim Relevansi ditemukan sebanyak delapan kali yang mayoritas dilakukan oleh Lu Guang. Jenis pelanggaran ini umumnya berbentuk *Flouting* yang berarti pembicara sengaja memberikan respons yang tampaknya tidak relevan untuk menyampaikan makna tersirat atau untuk menghindari topik yang sensitif.

A. Pelanggaran Maksim Relevansi

Maksim Relevansi mengharuskan partisipan untuk relevan dengan topik pembicaraan. Maksim Relevansi mendominasi temuan dengan *Lu Guang* sebagai pelaku utama. Pelanggaran ini seringkali terjadi ketika *Cheng Xiaoshi* mengajukan pertanyaan yang bersifat emosional, spekulatif, atau melanggar aturan dasar misi mereka seperti untuk tidak mengubah masa lalu. Pelanggaran Maksim yang dilakukannya bersifat defensif, protektif, dan otoritatif, bertujuan untuk menjaga fokus misi dan menghindari perubahan pada garis waktu yang merupakan pelanggaran fatal, serta menjaga kestabilan emosi dan mental dari *Cheng Xiaoshi*.

a. Data 1



Gambar 1. Cuplikan episode 2

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=eNGhXGuH95U>

Episode 2 (Waktu: 03.08-03.22)

Konteks: *Cheng Xiaoshi* masih tertegun dengan permasalahan klien dan kemudian bertanya kepada *Lu Guang* tentang kemungkinan mereka juga akan berpisah jika berselisih paham. Dialog:

程小时: 对了, 我们俩万一哪天一言不合, 是不是也会分崩离析啊, 如果你胆敢背着我搞些阴谋诡计。

Cheng Xiaoshi: "Ngomong-ngomong, bagaimana jika suatu hari kita berselisih paham, apakah kita juga akan berpisah? Jika kamu berani mengkhianatiku dengan melakukan konspirasi di belakangku..."

陆光: 时间差不多了。

Lu Guang: "Waktunya hampir tiba."

Pelanggaran: Maksim Relevansi

Jenis Pelanggaran: Flouting

Analisis Pragmatik dan Implikatur: *Lu Guang* mengabaikan pertanyaan personal dan spekulatif *Cheng Xiaoshi* dengan merespons menggunakan informasi yang tidak relevan yaitu tentang waktu misi. Implikaturnya adalah penolakan tegas *Lu Guang* terhadap topik tersebut. Ia sengaja menggunakan Maksim Relevansi untuk menghindari pembicaraan mengenai kerentanan kemitraan mereka, kembali menekankan prioritas waktu dan tugas.

b. Data 2



Gambar 2. Cuplikan episode 8

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=eNGhXGuH95U>

Episode 8 (Waktu: 03.40-03.49)

Konteks: *Cheng Xiaoshi* merasa jarang *Lu Guang* menolak permintaan klien dan bertanya lagi. *Lu Guang* berusaha menutupi fakta tentang *Emma*.

Dialog:

程小时: 陆光, 你确定看清楚了? 我可是很少见你有说不行的时候。

Cheng Xiaoshi: "Lu Guang, kamu yakin sudah melihat dengan jelas? Aku jarang melihatmu mengatakan tidak bisa."

陆光: 之前是谁说要休息一段时间的?

Lu Guang: Sebelumnya siapa yang bilang ingin istirahat sebentar?

Pelanggaran: Relevansi

Jenis Pelanggaran: Violating

Analisis Pragmatik dan Implikatur: *Lu Guang* melanggar maksim Relevansi dengan merespons pertanyaan krusial *Cheng Xiaoshi* melalui pertanyaan balik yang tidak memiliki keterkaitan topik. Secara pragmatis, tindakan ini menghasilkan implikatur berupa pengalihan topik bersifat agresif yang berfungsi untuk menghindari pengungkapan rahasia terkait *Emma*. Tujuan utama penyembunyian informasi penting tersebut adalah untuk memitigasi potensi trauma emosional *Cheng Xiaoshi*, mengingat kematian klien mereka merupakan konsekuensi langsung dari intervensi minor yang dilakukan oleh *Cheng Xiaoshi*.

B. Maksim Kuantitas

Maksim Kuantitas mengharuskan partisipan memberikan informasi yang seinformatif mungkin, tidak lebih dan tidak kurang. Pelanggaran Maksim ini dalam interaksi mereka menunjukkan pembatasan informasi yang strategis atau permintaan yang berlebihan akibat impulsivitas. Pelanggaran terhadap Maksim Kuantitas terjadi sebanyak empat kali, hal tersebut berkaitan dengan penyampaian informasi yang berlebihan atau kurang.

a. Data 3



Gambar 3. Cuplikan episode 1

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=eNGhXGuH95U>

Episode 1 (Waktu: 10.00-10.06)

Konteks: Setelah keluar dari kantor Direktur Zhu, *Cheng Xiaoshi* sebagai *Emma* bertanya kepada *Lu Guang* apa yang harus dia lakukan selanjutnya.

Dialog:

程小时: 可算逃过一劫, 后面该干嘛啊?

Cheng Xiaoshi: Akhirnya lolos dari bahaya. Selanjutnya harus melakukan apa?

陆光: 没听朱总吩咐么? 写材料啊。

Lu Guang: Tidak dengar perintah Direktur Zhu? Tulis materi.

Pelanggaran: Maksim Kuantitas

Jenis Pelanggaran: Violating

Analisis Pragmatik dan Implikatur: *Cheng Xiaoshi* melanggar Maksim Kuantitas karena menanyakan informasi yang sudah dia terima atau ketahui sebelumnya. Pelanggaran ini berbentuk Violating (pelanggaran lisan/tersembunyi). Implikatur yang muncul adalah bahwa *Cheng Xiaoshi* mungkin tidak fokus atau bertindak impulsif, sehingga meminta informasi yang berlebihan, menunjukkan sifat karakter yang tidak sabaran atau kurang teliti dalam menjalankan tugas.

b. Data 4



Gambar 4. Cuplikan episode 5

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=eNGhXGuH95U>

Episode 5 (Waktu: 17.51-18.00)

Konteks: Setelah kembali ke masa kini, *Cheng Xiaoshi* mengalami guncangan mental hebat dan marah. *Lu Guang* meminta maaf.

Dialog:

陆光: 对不起。

Lu Guang: Maaf.

程小时: 为什么要骗我, 为什么还是要让她死。

Cheng Xiaoshi: Mengapa menipuku? Mengapa harus membiarkannya mati?

陆光: 为了让一切复旧如初。

Lu Guang: Untuk mengembalikan segala sesuatu seperti semula.

Pelanggaran: Maksim Kuantitas

Jenis Pelanggaran: Flouting

Analisis Pragmatik dan Implikatur: *Cheng Xiaoshi* meminta penjelasan rinci mengapa *Lu Guang* menipunya. *Lu Guang* merespons dengan jawaban yang terlalu singkat dan umum. Pelanggaran Kuantitas ini adalah Flouting. Implikurnya adalah *Lu Guang* menolak memberikan informasi yang lebih rinci tentang alasannya menipu. Ia membatasi informasi untuk mengakhiri konfrontasi, menegaskan prinsip fundamental agensi, dan menghindari pengungkapan informasi lebih lanjut yang bisa memperburuk guncangan mental *Cheng Xiaoshi*.

C. Maksim Kualitas

Maksim Kualitas mensyaratkan partisipan untuk mengatakan hal yang benar atau didukung bukti yang memadai. Pelanggaran Maksim Kualitas ditemukan sebanyak empat kali, dominasinya berbentuk Violating atau kebohongan.

a. Data 5



Gambar 5. Cuplikan episode 5

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=DVJYJXD-58k>

Episode 5 (Waktu: 9.51-10.09)

Konteks: Setelah gagal menyelamatkan warga desa, *Cheng Xiaoshi* memohon kepada *Lu Guang* untuk dibantu menyelamatkan satu orang saja yakni ibu klien. *Lu Guang* sudah mengetahui nasib akhir ibu klien.

Dialog:

程小时: 陆光, 能不能救救妈妈? 只有一个, 只要让我救她一个人就好。

Cheng Xiaoshi: Lu Guang, bisakah kita menyelamatkan Ibu? Hanya satu, izinkan aku menyelamatkan dia seorang saja.

陆光: 好吧, 我告诉你该怎么做。

Lu Guang: Baiklah, akan kuberitahu apa yang harus kau lakukan.

Pelanggaran: Maksim Kualitas

Jenis Pelanggaran: Violating

Analisis Pragmatik dan Implikatur: Lu Guang memberikan janji palsu dengan mengatakan dia akan memberitahu cara menyelamatkan ibu klien, padahal ia tahu upaya itu sia-sia. Pelanggaran ini adalah Violating (kebohongan yang disembunyikan). Implikaturnya adalah Lu Guang melakukan "kebohongan putih" demi tujuan yang lebih besar. Ia memilih mengorbankan kejujuran untuk mengontrol emosi Cheng Xiaoshi dan memungkinkannya melewati fase tersebut, demi keberlanjutan misi dan stabilitas kerja tim.

b. Data 6



Gambar 6. Cuplikan episode 8

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=wugD7wtr8dU>

Episode 8 (Waktu: 01.47-01.58)

Konteks: Polisi meminta bantuan, tetapi Lu Guang menolak setelah melihat berkas karena kasus tersebut menyeret klien mereka, Emma.

Dialog:

陆光: 大致情况我都看过了, 抱歉, 这次我们无能为力。

Lu Guang: Secara garis besar situasinya sudah kulihat. Maaf, kali ini kita tidak bisa berbuat apa-apa.

程小时: 唉, 陆光, 就这么算了? 你看没看明白。

Cheng Xiaoshi: Ah, Lu Guang, jadi begini saja? Apa kamu benar-benar sudah memahaminya?

Pelanggaran: Maksim Kualitas

Jenis Pelanggaran: Violating

Analisis Pragmatik dan Implikatur: Lu Guang berkata mereka tidak bisa berbuat apa-apa, padahal alasan sebenarnya adalah karena kasus itu melibatkan klien mereka yang mati, dan dia tidak ingin Cheng Xiaoshi tahu. Ini adalah Violating Maksim Kualitas. Implikaturnya adalah penyembunyian informasi penting yang bertujuan untuk melindungi Cheng Xiaoshi dari trauma emosional lebih lanjut, menekankan lagi peran Lu Guang sebagai pengontrol yang "melindungi".

D. Maksim Cara

Maksim Cara mensyaratkan partisipan untuk berbicara secara jelas, tidak ambigu, ringkas, dan tertata. Berdasarkan data temuan, pelanggaran Maksim Cara (Manner) terjadi sebanyak empat kali yang melibatkan ketidakjelasan atau ketidaksingkatan.

a. Data 7



Gambar 7. Cuplikan episode 3

Sumber: <https://youtu.be/wSR7ghSCgkE?si=qy2ec6otqmFnKLnN>

Episode 3 (Waktu: 07.42-07.67)

Konteks: Ketua tim basket cedera, dan klien diminta menggantikan. Cheng Xiaoshi bingung karena sebelumnya diinstruksikan diam saja.

Dialog:

程小时: 喂喂陆光, 这也在计划之内吗, 我到底是上还是不上啊。

Cheng Xiaoshi: "Hei, hei Lu Guang, apakah ini juga termasuk dalam rencana? Aku harus ikut (turun) atau tidak?"

陆光: 过去已经被你打乱, 在输掉比赛这个节点发生之前的事, 我已经无法预知

Lu Guang: "Masa lalu sudah kau kacaukan. Untuk hal-hal yang terjadi sebelum titik kekalahan ini, aku sudah tidak bisa memprediksinya lagi."

Pelanggaran: Maksim Cara (Manner)

Jenis Pelanggaran: Flouting

Analisis Pragmatik dan Implikatur: Lu Guang merespons pertanyaan langsung Cheng Xiaoshi dengan pernyataan yang panjang, rumit, dan tidak memberikan instruksi yang jelas (tidak informatif). Pelanggaran Maksim Cara ini berbentuk Flouting. Implikaturnya adalah Lu Guang mengakui kehilangan kendali atas situasi akibat fluktuasi masa lalu yang disebabkan Cheng Xiaoshi. Ia menggunakan bahasa yang kompleks untuk menunjukkan bahwa tidak ada jawaban sederhana atau instruksi pasti lagi.

b. Data 8



Gambar 8. Cuplikan episode 3
Sumber: <https://youtu.be/wSR7ghSCgkE?si=qy2ec6otqmFnKLnN>

Episode 3 (Waktu: 14.13-14.30)

Konteks: Dalam kenangan Cheng Xiaoshi, ia mengajak Lu Guang menjadi partner setelah bermain basket.

Dialog:

Lu Guang: 随便玩玩, 何必当真。

Lu Guang: "Main-main saja, tidak perlu anggap serius."

程小时: 那可不是, 每当我把球传给你的时候, 都代表了我对你的一份信任。这一辈子, 能和值得信任的伙伴在一起, 是多么难能可贵的事。

Cheng Xiaoshi: Tidak bisa begitu. Setiap kali aku mengoper bola kepadamu, itu mewakili sepercik kepercayaanku padamu. Sepanjang hidup, bisa bersama dengan partner yang layak dipercaya adalah hal yang sangat berharga.

Pelanggaran: Maksim Cara (Manner)

Jenis Pelanggaran: Flouting

Analisis Pragmatik dan Implikatur: Cheng Xiaoshi melanggar Maksim Cara karena memberikan respons yang panjang lebar dan bertele-tele, alih-alih merespons singkat penolakan Lu Guang. Implikaturnya adalah Cheng Xiaoshi berusaha keras meyakinkan Lu Guang akan pentingnya kemitraan mereka. Ia menggunakan perumpamaan panjang untuk menunjukkan nilai emosional dan makna yang lebih dalam di balik hubungan kerja mereka.

2. Dinamika Hubungan Cheng Xiaoshi dan Lu Guang Melalui Pelanggaran Maksim

Pola dan frekuensi pelanggaran Maksim yang ditemukan dalam interaksi antara Cheng Xiaoshi dan Lu Guang secara jelas mencerminkan dinamika hubungan kontras yang menjadi inti kemitraan mereka. Analisis implikatur dari Maksim yang dilanggar menegaskan adanya pembagian peran yang fungsional, namun rentan terhadap konflik internal yang kompleks.

a. Kontrol Rasional Lu Guang

Lu Guang memegang peran sebagai sosok yang mengontrol alur informasi dan emosi dalam tim. Hal ini dibuktikan melalui dominasi Lu Guang dalam pelanggaran Maksim Relevansi. Pelanggaran ini berfungsi sebagai strategi pengalihan yang konsisten untuk menghentikan diskusi emosional atau spekulatif, menegaskan prioritas misi, dan memosisikan Lu Guang sebagai penentu batas yang logis dan rasional. Selain itu, pelanggaran Maksim Kualitas yang berupa "kebohongan putih" menunjukkan adanya konflik etika dalam dirinya. Implikatur dari pelanggaran ini adalah tanggung jawab Lu Guang untuk melindungi stabilitas mental Cheng Xiaoshi dan menjaga keberlanjutan misi, meskipun harus melanggar prinsip kebenaran.

b. Impulsivitas Emosional Cheng Xiaoshi

Sebaliknya, pelanggaran Maksim yang dilakukan oleh Cheng Xiaoshi didorong oleh impulsivitas emosional dan pemberontakan halus terhadap aturan Lu Guang. Ia melanggar Maksim Kuantitas dan Relevansi yang secara implisit menunjukkan keinginan kuatnya untuk melanggar batas yang ditetapkan Lu Guang demi mengikuti naluri empatinya. Sementara itu, pelanggaran Maksim Kualitas dan Cara berfungsi sebagai mekanisme pembelaan diri atau upaya meyakinkan Lu Guang akan nilai hubungan mereka, sering kali menggunakan bahasa yang tidak singkat atau tidak jujur untuk meredakan ketegangan. (Aryanthi et al., 2024)

c. Kemitraan Sinergis yang Tidak Stabil

Pola pelanggaran yang kontras ini menyimpulkan bahwa hubungan Cheng Xiaoshi dan Lu Guang adalah kemitraan sinergis yang tidak stabil. Perbedaan Maksim yang dilanggar

menunjukkan kontras peran yang fungsional: Lu Guang adalah "otak rasional" yang menahan (menggunakan Relevansi dan Kualitas untuk kontrol), sementara Cheng Xiaoshi adalah "hati emosional" yang bertindak (menggunakan Kuantitas dan Relevansi untuk ekspresi). Meskipun kemampuan mereka saling mengisi, komunikasi mereka secara inheren bertarung melawan prinsip kerja sama ideal. Pelanggaran Maksim yang berulang kali terjadi berfungsi sebagai mekanisme pemicu ketegangan naratif, yang menggarisbawahi perbedaan filosofi mereka dan mendorong pengembangan alur cerita secara keseluruhan. (Listriani & Tresnasari, 2024) Secara keseluruhan, dinamika mereka adalah sinergi yang tidak stabil, dibangun di atas kendali yang disengaja dan impulsivitas yang sulit ditahan, yang keduanya diekspresikan melalui penyimpangan bahasa yang strategis. (Adibah Agustini et al., 2025)

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pola pelanggaran Maksim Grice dalam interaksi percakapan antara dua karakter utama donghua *Link Click* (时光代理人), Cheng Xiaoshi dan Lu Guang, serta mengkaji bagaimana pelanggaran tersebut membentuk dinamika hubungan mereka. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, diidentifikasi total 20 kasus pelanggaran yang tersebar pada empat jenis Maksim, baik dalam bentuk *Flouting* maupun *Violating*. (Alhafidz et al., 2024)

Temuan utama menunjukkan bahwa Maksim yang paling sering dilanggar adalah Maksim Relevansi yakni terdapat delapan kasus di dalamnya, diikuti oleh Maksim Kuantitas, Maksim Cara, dan Maksim Kualitas. Pola pelanggaran ini secara tegas mencerminkan kontras peran dalam kemitraan mereka:

1. Lu Guang cenderung mendominasi pelanggaran Maksim Relevansi. Implikatur yang dihasilkan adalah strategi pengendalian informasi dan emosi. Lu Guang secara sengaja mengalihkan pembicaraan dari topik sensitif atau memberikan "kebohongan putih" untuk mencegah Cheng Xiaoshi menyimpang dari aturan inti misi, sehingga memosisikannya sebagai tokoh yang rasional, protektif, dan memegang kendali naratif.
2. Cheng Xiaoshi melakukan pelanggaran yang didorong oleh impulsivitas dan dorongan emosional. Pelanggaran yang dilakukannya sering kali berupa permintaan berlebihan, pertanyaan spekulatif, atau upaya menghindari konfrontasi. Implikatur ini menyoroti perjuangan Cheng Xiaoshi untuk menyeimbangkan empati klien dengan aturan misi yang ketat.

Secara keseluruhan, pelanggaran Maksim Grice dalam *Link Click* berfungsi sebagai mekanisme naratif yang efektif untuk menjustifikasi ketegangan dan pengembangan karakter. Dinamika hubungan antara Cheng Xiaoshi yang emosional dan Lu Guang yang logis dibangun di atas sinergi yang tidak stabil, di mana komunikasi yang menyimpang menjadi alat utama untuk menegaskan perbedaan filosofis mereka, sekaligus menunjukkan ketergantungan fungsional satu sama lain. (Nazza Naula et al., 2020)

Keterbatasan penelitian ini adalah fokusnya yang eksklusif hanya pada dua karakter utama, sehingga tidak melibatkan analisis Maksim dari karakter pendukung atau klien yang mungkin memberikan perspektif yang lebih luas mengenai lingkungan komunikatif agensi mereka. Rekomendasi untuk penelitian masa depan adalah untuk mengaplikasikan Teori Pragmatik lainnya, seperti Teori Tindak Tutur, untuk menganalisis fungsi ilokusioner dari dialog mereka, atau melakukan studi komparatif antara pelanggaran Maksim dalam donghua dan animasi dari negara lain, guna memperkaya kajian linguistik media fiksi. (Listriani & Tresnasari, 2024)

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah Agustini, Ayu Eka Prasetyawati, Chindy, Elvira Eninta Br Ginting, & Najwa Fitri Sahira. (2025). Pelanggaran Maksim Grice dalam Sketsa Komedi Digital: Studi Pragmatik pada Video Main Hakim Sendiri. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 1078–1085. <https://doi.org/10.63822/n3khpf68>
- Alhafidz, N., Silaen, G., Ul Zannah, K., & Natsir, M. (2024). Flouting Maxim Analysis in “The Wonderful Story of Henry Sugar” Movie. In *EDUCTUM: Journal Research* (Vol. 3, Issue 5).
- Aryanthi, A., Hidayat, D. N., & Alek, A. (2024). The Violating Grice’s Maxim in the Dialogue Text of Student’s English Book (Under the Merdeka Curriculum). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 1024–1031. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6301>
- Ayuningrum, S., & Mulyaningsih, I. (2023). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pada Acara Anak Sekolah Di Youtube Trans7 Official*. 10(1). <https://doi.org/10.33603/deiksis.v10i1.26-42>
- Khairunnisa, M. (2023). *AN ANALYSIS OF THE VIOLATIONS OF GRICE’S MAXIM ON THE POST MOVIE*.
- Lasiana, L. L., & Mubarak, Z. H. (2020). An analysis of flouting maxim in Ruby Spark movie. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 8(1), 221–231. <https://doi.org/10.24256/ideas.v8i1.1348>
- Liani, G., Waru, D. S. U., & Hasyim, M. (2024). SEMIOTIC ANALYSIS OF CHINESE CULTURAL ELEMENTS IN THE FILM “OVER THE MOON.” *Bambuti*, 6(1), 39–59. <https://doi.org/10.53744/bambuti.v6i1.111>
- Listriani, T., & Tresnasari, N. (2024). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Anime Horimiya*.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., Lazuardi, J., & Komunikasi, P. I. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia* (Vol. 1, Issue 2). Online. www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret
- Md. Mahroof Hossain. (2021). The Application of Grice Maxims in Conversation: A Pragmatic Study. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 3(10), 32–40. <https://doi.org/10.32996/jeltal.2021.3.10.4>
- Nazza Naula, M., Amri, M., & Pd, M. (2020). *Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Pada Donghua The Daily Life Of The Immortal King 《仙王的日常生活S1》 (Xiān Wáng De Rìcháng Shēnghuó) S1 Karya 枯玄 (Kuxuan) PENGGUNAAN GAYA BAHASA SINDIRAN PADA DONGHUA THE DAILY LIFE OF THE IMMORTAL KING 《仙王的日常生活S1》 (XIĀN WÁNG DE RÌCHÁNG SHĒNGHUÓ) S1 KARYA 枯玄 (KUXUAN)*.
- Op.Sunggu, E., & Afriana, A. (2020). *Flouting maxim in wonder woman movie*. *Linguistic, English Education and Art (LEEA)*, 4(1).
- Sidabutar, Kristin E. (2025). *Grice's Types of Maxims in "Willoughbhys" Movie*. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics, and Literature*, 10 (1).
- Suryani, N. K., & Suastini, N. W. (2023). *Types of Politeness Maxim and its Scale Found in Emma 2020 Movie*. *HUMANIS: Journal of Arts and Humanities*, 27(1), 1–14.
- Syaifudin, Nanang dan Cholsy, Hayatul. (2025). Penerapan Maksim Grice dalam Iklan Jual Beli Gadget pada Komunitas r/AppleSwap: Analisis Pragmatik dan Wacana. *Humanis*, [S.I.], v. 29, n. 2, p. 161-173.